

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN
DALAM MEMBERIKAN INFORMASI TAHAPAN
IMUNISASI PADA ORANG TUA BALITA DI KLINIK
YATI SEI ROTAN**

SKRIPSI

Oleh :

DELA AFSARI
2003110010

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

PENGESAHAN




بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : DELA AFSARI
N P M : 2003110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.Sos, M.SP.
PENGUJI II : Elvita Yenni, S.S, M.Hum.
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.kom.

()
()
()

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : DELA AFSARI
N.P.M : 2003110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DALAM MEMBERIKAN INFORMASI TAHAPAN IMUNISASI PADA ORANG TUA BALITA DI KLINIK YATI SEI ROTAN


Medan, 20 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom
NIDN : 0111117804

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401



DR. MARIYUS ALEH, S.Sos, MSP.

NIDN 0030017402

PERNYATAAN
Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, DELA AFSARI, NPM 2003110010 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 30 Mei 2024
Yang menyatakan,



DELA AFSARI

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, yang pertama dan yang paling utama peneliti mengucapkan puji syukur terhadap kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul Peran Komunikasi Interpersonal Bidan Dalam Memberikan Informasi Tahapan Imunisasi Pada Orang Tua Balita Di Klinik Yati Sei Rotan. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu mata kuliah dan syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian peneliti berusaha agar skripsi ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak baik sifatnya moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Keluarga besarku, teristimewa Ayahanda tercinta **Legimin** dan Ibunda tercinta **Irmawati**, yang memberikan kasih sayang kepada peneliti sedari kecil sampai saat ini dan untuk yang seterusnya dan memberikan motivasi untuk selalu semangat berjuang demi masa depan yang cerah.

Kakak tercinta Mega Larasati dan abang ipar peneliti yaitu Tyo Warman yang juga memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Hanya doa yang peneliti panjatkan untuk saat ini dan seterusnya kepada Allah SWT kiranya ayah, ibu, abang dan kakak diberi selalu kesehatan, panjang umur hingga dapat menyaksikan peneliti diwisuda nantinya dan diampuni segala dosa.

Dalam kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Arifin Saleh.,S.Sos.,M,SP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr.Abrar Adhani S.Sos.,.M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti serta yang telah begitu banyak memberikan ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Hj.Yurisna Tanjung,.M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,.M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Nurhayati selaku bidan yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di klinik.
8. Kepada Orang Tua Balita yang sudah membantu peneliti untuk menjadi narasumber sebagai pelengkap dalam penelitian ini.
9. Kepada para sahabat peneliti Pitri Indriani, Subroto, Syifa Nabila Syahwana yang telah mendukung dan menemani peneliti selama masa perkuliahan dan membuat skripsi ini.
10. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri Dela Afsari terima kasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri, Berbahagialah selalu dimanapun berada, Dela. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Dengan rendah hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti

harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarkatuh

Medan, April 2024

Penulis

DELA AFSARI
2003110010

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DALAM MEMBERIKAN INFORMASI TAHAPAN IMUNISASI PADA ORANG TUA BALITA DI KLINIK YATI SEI ROTAN

DELA AFSARI

2003110010

ABSTRAK

Peran bidan dalam memberikan informasi tahapan imunisasi sangat penting dikarenakan bidan memberikan informasi mengenai pentingnya imunisasi, manfaat, serta jadwal imunisasi. Program Imunisasi adalah memasukkan vaksin ke dalam tubuh balita untuk memberikan kekebalan tubuh sehingga menghasilkan zat antibodi untuk mencegah penyakit. Dalam hal ini komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar manusia secara tatap muka, yang memungkinkan setiap komunikator menangkap reaksi orang lain secara langsung. Berdasarkan hal ini, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam skripsi ini yaitu, bagaimana peran komunikasi interpersonal bidan dalam memberikan informasi tahapan imunisasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran bidan dalam memberikan tahapan imunisasi kepada orang tua balita dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi bidan saat memberikan tahapan imunisasi kepada orang tua balita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah analisa interaktif. Hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang digunakan yaitu komunikasi verbal, komunikasi non verbal serta komunikasi perilaku tertentu yaitu spontan, kebiasaan serta sadar.

Kata kunci : komunikasi interpersonal, bidan, orang tua balita dan imunisasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pengertian Komunikasi.....	7
2.2 Komunikasi Interpersonal.....	8
2.3 Bidan.....	11
2.4 Imunisasi.....	16
2.5 Orang Tua.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Kerangka Konsep	24
3.3 Definisi Konsep	25
3.4 Kategorisasi Penelitian	26
3.5 Narasumber.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.9 Dekripsi Ringkas Objek Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30

4.2 Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	26
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah keadaan yang optimal dari tubuh, pikiran, dan jiwa seseorang. Bebas dari penyakit yang mencakup keseimbangan fisik, mental, dan emosional yang mendukung kehidupan yang produktif. Ini melibatkan pola makan yang sehat, aktivitas fisik, manajemen stres yang efektif, hubungan sosial yang positif, dan perawatan medis yang sesuai bila dibutuhkan.

Kebutuhan kesehatan mendasar meliputi kebutuhan akan makanan bergizi yang mencakup berbagai macam nutrisi, Kesehatan mental dan emosional, kebutuhan akan lingkungan yang bersih dan aman untuk mencegah penyakit menular serta menjaga kesehatan secara keseluruhan dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan adalah rangkaian langkah yang bertujuan untuk menjaga, mengembalikan, atau meningkatkan kesehatan individu atau kelompok. Ini mencakup berbagai jenis layanan, mulai dari upaya pencegahan, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi, hingga perawatan. Dalam pelayanan kesehatan, berbagai profesional medis bekerja sama untuk memberikan perawatan yang menyeluruh dan efektif kepada pasien, seperti dokter, perawat, ahli gizi, dan yang lebih mudah dijangkau yaitu bidan.

Bidan adalah profesional kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam merawat perempuan selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Selain itu, bidan juga memberikan perawatan

pasca kelahiran, termasuk memberikan nasehat tentang perawatan ibu dan bayi baru lahir, menyusui, dan kesehatan keluarga secara keseluruhan. Bidan sering berperan sebagai pendukung utama dalam menyediakan perawatan kesehatan reproduksi di komunitas, terutama di daerah pedesaan atau terpencil di mana akses terhadap layanan kesehatan mungkin terbatas. Bidan juga sangat memperhatikan mengenai kesehatan bayi yang baru lahir dengan program imunisasi, dalam hal ini bidan memiliki peran yang sangat penting.

Pentingnya Peran bidan dalam memberikan informasi yang akurat dan jelas mengenai imunisasi, manfaatnya, serta jadwal yang ditentukan. Selain itu, bidan juga berperan dalam mengingatkan orang tua balita tentang jadwal imunisasi dan memastikan orang tua balita paham mengenai informasi yang disampaikan bidan dalam memberikan tahapan imunisasi.

Imunisasi adalah salah satu dari banyak penemuan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Imunisasi adalah memasukkan vaksin ke dalam tubuh balita untuk memberikan kekebalan tubuh dan membuat tubuh balita menghasilkan zat antibodi untuk mencegah penyakit. Proses imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya untuk mendorong sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan oleh vaksin. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah. Sedangkan, Namun, vaksin adalah zat yang merangsang pembentukan antibodi dalam tubuh melalui suntikan, seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, dan Campak, atau melalui mulut, seperti polio (Aswan and Harahap, 2021).

Pelaksanaan imunisasi merupakan bagian dari reformasi sistem kesehatan Indonesia untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 dan pelaksanaan imunisasi dasar adalah prioritas utama dalam pelayanan kesehatan. Di antara kontribusi SDGs dalam mengakhiri kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial, terutama di kalangan masyarakat strata menengah kebawah di Indonesia, imunisasi memiliki dampak langsung (Fathonah, 2022).

Dalam hal ini, beberapa orang tua yang memiliki balita, kurang memiliki informasi mengenai tahapan dalam imunisasi yang harus diberikan pada balita dan mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya imunisasi dan dampak positif atau bahkan efek samping serta resiko yang terjadi pada saat imunisasi dilakukan.

Imunisasi yang dilakukan akan berjalan dengan lancar melalui komunikasi bidan yang menggunakan komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal berperan sangat penting, dikarenakan komunikasi ini dianggap lebih intens karena melibatkan dua orang atau pun lebih dan tanpa adanya ikatan dalam suatu acara formal seperti hubungan antara bidan dengan orang tua balita dalam memberikan tahapan imunisasi.

Tahapan imunisasi yang diberikan bidan melibatkan pertukaran informasi, empati, dan dukungan antara bidan dan orang tua balita atau individu lainnya di dalam lingkungan layanan kesehatan ibu dan anak. Interaksi ini terjadi melalui tatap muka, seperti mendengarkan dengan aktif, pemahaman, dan penyampaian informasi yang relevan. Secara pokok, tujuan dari komunikasi interpersonal bidan adalah untuk membina hubungan yang positif, memahami kebutuhan pasien, serta

memberikan dukungan dan informasi yang sesuai dengan kondisi kesehatan yang sedang dihadapi.

Diharapkan melalui peran bidan terhadap memberikan tahapan imunisasi kepada orang tua balita, dengan melakukan kegiatan sosialisasi diklinik kepada orang tua yang memiliki balita, dapat memiliki pengetahuan mengenai tahapan imunisasi yang harus dilakukan kepada anaknya.

Berdasarkan hal-hal diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti : “Peran Komunikasi Interpersonal Bidan Dalam Memberikan Informasi Tahapan Imunisasi pada Orang Tua Balita”.

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengenai pada sasaran yang di tujukan. Hal ini perlu dibatasi ruang dan lingkupnya agar kajiannya tidak terlalu luas, yang akan dapat berakibat penelitian ini tidak teliti dan berdasarkan latar belakang di atas. Maka penelitian ini di batasi pada peran komunikasi bidan dalam memberikan informasi tahapan imunisasi kepada orang tua balita diklinik yati sei rotan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat pula dirumuskan masalahnya ialah : bagaimana peran komunikasi interpersonal bidan dalam memberikan informasi tahapan imunisasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran bidan dalam memberikan tahapan imunisasi kepada orang tua balita.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi bidan saat memberikan tahapan imunisasi kepada orang tua balita.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk membandingkan teori yang di dapat dibangku kuliah dengan kondisi yang ada dilapangan.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai syarat dalam penyelesaian studi S1 di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan Skripsi, penulisan sesuai dengan pedoman Skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori, yang berisi tentang komunikasi interpersonal, bidan, imunisasi, orang tua, dan balita.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan Simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari kata Latin "*communicatio*", yang berasal dari kata "*communis*" yang berarti "sama-sama". Dalam konteks ini, komunikasi terjadi ketika terdapat kesamaan makna antara pesan yang disampaikan oleh komunikator dan yang diterima oleh komunikan (Susanto, 2016).

Komunikasi adalah kegiatan yang sangat penting bagi manusia, tidak hanya dalam konteks kehidupan organisasi tetapi juga dalam kehidupan secara umum. Ini merupakan elemen penting dalam interaksi manusia sehari-hari. Berbagai bentuk komunikasi, mulai dari yang sederhana hingga kompleks, menjadi cara bagi kita untuk berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan teknologi telah secara signifikan mengubah cara manusia berkomunikasi.

Istilah "*communication*" dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin "*communicatus*" yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Komunikasi diinterpretasikan sebagai proses berbagi informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi tersebut. Menurut Hovland, Jains, dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya kata-kata) dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain (khalayak). Komunikasi yang disampaikan berupa informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain, dengan menggunakan simbol seperti kata-kata, gambar, angka, dan lainnya. Komunikasi, menurut Wibowo, adalah proses menyampaikan pikiran, gagasan, dan keinginan kita kepada orang lain. Astrid berpendapat bahwa

komunikasi adalah proses pengoperasian lambang yang memiliki arti dan makna yang perlu dipahami oleh semua orang yang terlibat (Fitria, 2021).

2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengetian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar manusia secara tatap muka, komunikasi memungkinkan setiap komunikator menangkap reaksi orang lain secara langsung. Berkat komunikasi, manusia dapat berinteraksi secara efektif dan memberikan dampak pada aktivitasnya (Adhani, 2023).

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi yang biasanya terjadi secara tatap muka dan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi dapat mempengaruhi cara lawan bicara. DeVito menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi di antara dua orang yang memiliki hubungan yang jelas dan terhubung dengan berbagai cara. Misalnya, komunikasi interpersonal terjadi antara ibu dan anak, dokter dan pasien, atau dua orang yang berbicara dalam wawancara (Anggraini, 2022).

2.2.2 Elemen - elemen dalam komunikasi interpersonal

Menurut Joseph A. DeVito (2013 : 8-16), dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa elemen penting didalamnya, yaitu :

1. Sumber – Penerima

Dalam komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang dalam komunikasi, yakni sebagai sumber yaitu yang mengirimkan pesan dan penerima yaitu sebagai penerima pesan.

2. Pesan

Pesan adalah sesuatu informasi yang ingin disampaikan, baik dilakukan secara langsung atau pun tidak langsung.

3. *Encoding – Decoding*

Encoding adalah memproduksi pesan dengan cara menulis dan berbicara, sedangkan decoding dengan cara mendengar atau membaca.

4. Media

Media merupakan wadah yang digunakan saat menyampaikan pesan, baik secara verbal maupun nonverbal.

5. Gangguan (*Noise*)

Suatu gangguan pada saat penerima pesan akan mendapatkan pesan dan noise ini bisa disebut juga sebagai hambatan dalam komunikasi.

6. Umpan balik (*Feedback*)

Respon terhadap pesan yang kita sampaikan, baik itu secara verbal maupun non verbal.

7. Konteks

Konteks dapat diartikan sebagai ruang lingkup yang mempengaruhi pada saat memberikan pesan ataupun menerima pesan.

8. Etika

Etika adalah suatu dimensi moral mengenai hal yang benar atau pun yang salah.

2.2.3 Ciri – ciri komunikasi interpersonal

Salah satu karakteristik umum komunikasi interpersonal adalah:

1. Komunikasi interpersonal terjadi secara verbal dan nonverbal. Dua komponen utama komunikasi interpersonal adalah pesan yang disampaikan dan bagaimana pesan tersebut disampaikan, baik secara verbal maupun nonverbal.
2. Komunikasi interpersonal melibatkan perilaku tertentu. Ada tiga jenis perilaku dalam komunikasi interpersonal, antara lain :
 - a. Perilaku spontan adalah perilaku yang dilakukan tanpa sensor dan karena desakan emosi.
 - b. Perilaku menurut kebiasaan, juga dikenal sebagai perilaku skrip, adalah perilaku yang kita pelajari dari kebiasaan kita sebelumnya.
 - c. Perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan keadaan saat ini disebut perilaku sadar.
3. Komunikasi interpersonal adalah proses pengembangan. Ini dimulai dengan saling mengenal yang sederhana, berkembang lebih jauh, dan berakhir dengan pengenalan yang sangat mendalam.

4. Tidak seperti komunikasi tatap muka, komunikasi interpersonal melibatkan koherensi, interaksi, dan umpan balik. Akibatnya, ada kemungkinan besar umpan balik yang signifikan. Selain itu, orang yang menerima pesan memiliki kemampuan untuk menanggapi langsung dengan memberikan komentar. Oleh karena itu, komunikator dan komunikan terlibat dalam interaksi.
5. Peraturan tertentu mengatur komunikasi interpersonal. Agar komunikasi berjalan dengan baik, baik aturan intrinsik maupun ekstrinsik harus diikuti.
6. Komunikasi interpersonal adalah kegiatan aktif yang melibatkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima.
7. Komunikasi interpersonal tidak hanya mengubah satu sama lain, tetapi juga mengubah dan mengembangkan antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi (Hsanuddin, 2018).

2.3 Bidan

2.3.1 Pengertian Bidan

Bidan adalah seorang wanita yang telah mengikuti program pendidikan yang diakui di negaranya untuk menjadi bidan. Telah lulus dari pendidikan kebidanan dan terdaftar, memiliki ijin praktek kebidanan yang sah untuk melakukan peraktek kebidanan tersebut, memenuhi kualifikasi untuk didaftar (STR), atau memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mendapatkan ijin yang sah untuk melakukan praktek kebidanan (Pasaribu and Hondro, 2019).

2.3.2 Pendidikan Bidan

Pendidikan bidan telah ada sejak tahun 1851, dan tenaga bidan diperlukan untuk membantu masyarakat secara gratis. Pendidikan bidan dimulai pada tahun 1935-1938 dengan lulusan mulo (Setingkat SMP). Pada tahun 1950-1953, pendidikan guru bidan dibuka. Pada tahun 1954, pendidikan bidan dibuka untuk lulusan SMP atau usia minimal 17 tahun. Pada tahun 1989, pendidikan bidan dari lulusan SPK (Sekolah Perawat Kesehatan), pada tahun 1993, dan pada tahun 1997, pendidikan bidan dari lulusan AKPER dibuka (Erawati, 2019).

Di masa kini, pelayanan yang diharapkan masyarakat tidak hanya untuk menyembuhkan, tetapi juga untuk memberikan pasien kenyamanan sehingga efek samping pengobatan tidak dirasakan sebagai tindakan yang akan diderita. Pelayanan kebidanan diberikan sepanjang siklus kehidupan seorang wanita yang membutuhkan perawatan yang bersifat preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Septiani, 2019).

Bidan yang berkinerja baik rata-rata lebih mahir, dan bidan senior memiliki lebih banyak pengalaman kerja. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, perbedaan umur mungkin dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemahiran seorang bidan (Antenatal and Diwilayah, 2019).

Bidan berada di tempat yang berkualitas profesional dalam meningkatkan pelayanan kesehatan karena mereka bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan ibu dan anak. Namun demikian, peran dan fungsi organisasi profesi bidan (IBI) masih kurang dalam mengontrol praktik pelayanan kebidanan. Bidan praktik

mandiri belum memenuhi persyaratan yang berlaku, sehingga pengawasan IBI harus ditingkatkan (Hukum and Sumbung, 2021).

2.3.3 Kewenangan Bidan

Wenang atau wewenang adalah kata dasar kewenangan, "Wenang adalah hak untuk melakukan sesuatu, berarti secara harafiah kewenangan adalah dasar hak atau dasar kekuasaan" (Safitri Hariyan, 2005:1). Menurut Soerjono Soekanto dan R. Otje Salman (1996:16), pemberian kewenangan lebih luas kepada bidan akan memungkinkan pelayanan kegawatan obstetric dan neonatal lebih dekat dengan setiap ibu hamil, nifas, dan bayi baru lahir, sehingga penanganan dini atau pertolongan pertama sebelum rujukan dapat diberikan secara cepat dan tepat waktu.

- a) Bidan mempunyai wewenang dalam memberikan penerangan dan penyuluhan.
- b) Bidan melaksanakan bimbingan dan pembinaan tenaga kesehatan lain yang juga bekerja dalam pelayanan kebidanan.
- c) Bidan melayani kasus ibu untuk pengawasan kehamilan.
- d) Bidan melayani bayi dan anak pra sekolah.
- e) Bidan juga mempunyai kewenangan memberikan obat-obatan.

2.3.4 Tanggung jawab bidan

Kebidanan adalah ilmu yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau multidisiplin yang terkait dengan pelayanan kebidanan, seperti kedokteran, keperawatan, ilmu sosial, ilmu perilaku, ilmu budaya, ilmu kesehatan masyarakat, dan ilmu manajemen. Ilmu kebidanan juga mencakup masa pra konsepsi, hamil, persalinan, postpartum, dan bayi baru lahir (Hukum and Sumbung, 2021).

Tanggung jawab bidan sebagai berikut :

- a) Tanggung jawab terhadap peraturan perundang-undangan.
- b) Tanggung jawab terhadap pengembangan profesi.
- c) Tanggung jawab terhadap penyimpangan catatan kebidanan.
- d) Tanggung jawab terhadap keluarga yang dilayani.
- e) Tanggung jawab terhadap profesi.
- f) Tanggung jawab terhadap masyarakat.

2.3.5 Peran dan fungsi bidan

Diatur oleh UU Kesehatan dan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan, juga dikenal sebagai Permenkes Tenaga Kesehatan, bidan di Indonesia harus memahami peran dan fungsinya sebagai seorang bidan agar mereka dapat diakui sebagai profesi tenaga kesehatan. Ada empat jenis peran yang diharapkan dari bidan: pelaksana, pengelolah, pendidik, dan peneliti. Peran ini digambarkan sebagai perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang memiliki posisi dalam masyarakat.

2.3.6 Hak dan kewajiban bidan – pasien dalam pelayanan kebidanan

Dalam kehidupan sosial sehari-hari, orang memiliki hak dan kewajiban satu sama lain. Pasien memiliki hak terhadap bidan untuk mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan, sedangkan bidan memiliki kewajiban untuk merawat pasien.

Karena itu, pasien memiliki hak, sedangkan bidan memiliki kewajiban. Hubungan hukum, juga dikenal sebagai "hubungan hukum", adalah hubungan antara dua subjek hukum atau lebih, atau antara subjek hukum dan objek hukum

yang berlaku di bawah kekuasaan hukum. Hubungan ini diatur dan dihasilkan oleh hukum (Andi Hamzah, 1986:1986).

2.3.7 Perlindungan hukum bagi bidan

Pasal 60 undang-undang tentang Kebidanan memberikan perlindungan hukum bagi bidan, yaitu :

- a) Memperoleh perlindungan hukum sepanjang melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi, kewenangan, dan mematuhi kode etik, standar profesi, dan standar prosedur operasional.
- b) Memperoleh informasi yang benar, jelas, jujur, dan lengkap dari klien atau keluarganya.
- c) Menolak keinginan klien atau pihak lain yang bertentangan dengan kode etik, standar profesi, standar pelayanan, standar prosedur operasional dan ketentuan peraturan perundang-undangan sesuai dengan standar.
- d) Menerima imbalan jasa atau pelayanan kebidanan yang telah diberikan.
- e) Memperoleh fasilitas kerja sesuai dengan standar dan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan profesi (Chairiyah, 2022).

2.3.8 Kode etik bidan

Menurut (Hukum and Sumbung, 2021) berikut adalah kode etik yang ditetapkan oleh Kepmenkes tentang Standar Profesi Bidan :

- a) Kewajiban bidan terhadap pasien dan masyarakat
- b) Kewajiban bidan terhadap tugasnya
- c) Kewajiban bidan terhadap sejawat dan tenaga kesehatan
- d) Kewajiban bidan terhadap profesinya
- e) Kewajiban bidan terhadap diri sendiri
- f) Kewajiban bidan terhadap pemerintah, bangsa dan tanah air
- g) Penutup

2.4 Imunisasi

2.4.1 Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga mereka tidak akan sakit atau hanya mengalami penyakit ringan ketika terkena penyakit. Imunisasi adalah salah satu program pemerintah untuk memberantas atau mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I) atau penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (VPD). Imunisasi diberikan kepada anak-anak untuk melindungi dari berbagai penyakit yang termasuk dalam virus poliovirus (VPD), seperti tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Imunisasi ini diberikan kepada anak-anak. Salah satu tindakan kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk melindungi anak-anak dan orang dewasa dari penyakit adalah imunisasi (Nur, 2023).

Imunisasi adalah upaya untuk mencegah dan meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga mereka tidak rentan terkena sakit atau hanya mengalami penyakit ringan saat terpapar dengan penyakit tersebut. Imunisasi

dicapai melalui pemberian vaksin untuk menciptakan kekebalan atau kekebalan terhadap penyakit tersebut.

2.4.2 Jenis – jenis imunisasi

Beberapa jenis imunisasi, di antaranya :

1) Imunisasi BCG

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Bayi harus diberi vaksin BCG sebelum mereka berusia tiga bulan. Jika usia bayi lebih dari tiga bulan, uji tuberkulin harus dilakukan terlebih dahulu. Jika uji tuberkulin menunjukkan hasil negatif, imunisasi BCG dapat disuntikkan pada lengan kanan atas.

2) Imunisasi DPT

Jenis imunisasi dasar DPT melindungi terhadap difteri, pertusis, dan tetanus. Disarankan untuk divaksinasi DPT sebanyak lima kali, masing-masing pada usia:

- a. Usia 2 bulan atau paling cepat usia 2 minggu
- b. Usia 4, 6, 18 bulan
- c. Usia 15 tahun

3) Imunisasi MR/MMR

Jenis imunisasi ini melindungi anak-anak dari campak, gondong, dan rubella/campak jerman. Anak diberi dosis pertama saat berusia 9 bulan. Setelah itu,

vaksin MMR lanjutan diberikan saat anak berusia 15 bulan, dengan jarak pemberian vaksin campak minimal 6 bulan.

Dalam imunisasi terdapat vaksin yang diberikan oleh bidan kepada balita. Vaksinasi adalah salah satu alat penting untuk pencegahan terjadinya penyakit. Vaksin adalah antigen yang terdiri dari mikroorganisme yang masih hidup, masih utuh, atau bagian dari mikroorganisme yang telah diubah menjadi toksin. Protein rekombinan dari mikroorganisme ini menciptakan kekebalan yang secara aktif melawan penyakit infeksi tertentu. Sebagai produk biologi, vaksin sangat mudah rusak jika tidak dikelola dengan baik. Jika pengeolaannya rusak, vaksin tidak dapat digunakan lagi.

Vaksin sangat penting untuk ditangani karena sangat rentan terhadap kerusakan. Untuk menjaga kualitas vaksin, penyimpanan dan distribusi harus dilakukan pada suhu yang tepat dari saat dibuat hingga saat digunakan. Jika vaksin tidak ditangani dengan baik, dapat mengakibatkan kerusakan vaksin, potensi vaksin berkurang atau bahkan hilang dan tidak dapat diperbaiki lagi serta menyebabkan kerugian yang signifikan (Astuti, 2023).

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi mutu vaksin yaitu :

1. Kemasan ampul atau botol tertutup kedap kelembaban hanya memengaruhi vaksin yang disimpan terbuka atau penutupnya tidak sempurna (bocor). Jika kemasan vaksin baik, efek kelembaban sangat kecil dan dapat diabaikan.

2. Pengaruh suhu

Suhu penyimpanan vaksin yang tepat akan berdampak pada umur karena suhu yang tidak tepat dapat menurunkan potensi dan efikasi vaksin yang bersangkutan.

3. Pengaruh sinar matahari

Setiap vaksin yang berasal dari bahan biologi harus dilindungi langsung maupun tidak langsung, sebab bila tidak demikian, maka vaksin tersebut akan mengalami kerusakan dalam waktu singkat (Astuti, 2023).

Beberapa jenis vaksin yang diberikan yaitu vaksin Hib, vaksin MMR, dan vaksin polio.

1) Vaksin Hib

Sebuah analisis sistematis menemukan bahwa vaksin Hib terkait dengan kemerahan dan bengkak pada kulit, tetapi tidak ada laporan rawat inap. Tidak ada efek samping serius yang dilaporkan dengan vaksin Hib. Ini termasuk kejang, diare, infeksi jamur, dan penyakit refluks gastroesofageal.

2) Vaksin MMR

Pemberian vaksin MMR bersamaan dengan ensephalitis akibat campak pada anak yang memiliki imunokompromise dan pasien dengan riwayat syok anafilaksis. Secara epidemiologis, terdapat korelasi kausatif antara pemberian vaksin MMR dan jumlah kejang demam yang terjadi.

3) Vaksin polio

Vaksin polio merupakan vaksin yang wajib diberikan pada bayi sebelum berumur 6 bulan bersamaan dengan vaksin hepatitis B, DPT, dan HIB. Efek samping dari vaksinasi yang diberikan pada bayi, karena vaksin adalah produk biologis dan dapat menyebabkan efek samping yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Reaksi penerima vaksinasi berbeda-beda untuk setiap individu. Suatu efek samping dari vaksinasi yang dikenal sebagai kejadian ikutan pasca vaksinasi (KIPI) adalah sakit yang terjadi setelah vaksinasi dan diduga terkait dengan vaksinasi. Ada empat jenis kesalahan yang bertanggung jawab atas insiden vaksinasi: program atau teknik pelaksanaan vaksinasi, induksi vaksin, faktor kebetulan, dan penyebab tidak diketahui. Gejala klinis dapat dibagi menjadi gejala lokal dan sistemik. Gejala lokal termasuk nyeri, kemerahan pembengkakan, dan indurasi pasca penyuntikan. Gejala sistemik termasuk panas, masalah pencernaan, lemas, rewel, dan menangis (Aswan and Harahap, 2021).

Ada beberapa alasan mengapa imunisasi anak tidak lengkap, mulai dari faktor individu, faktor komunitas, dan faktor pelayanan kesehatan itu sendiri. Individual tingkat faktor banyak dipengaruhi oleh faktor orang tua, baik ibu maupun ayah. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi, pekerjaan atau kesibukan ibu, dan keputusan untuk menunda imunisasi sangat terkait dengan ketidaklengkapan imunisasi.

Selain itu, pada anak yang telah diimunisasi penuh, peran dan kesadaran ibu tentang pentingnya imunisasi dipengaruhi oleh ibu yang aktif mengunjungi fasilitas kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan. Selain itu, faktor-faktor

individu dan masyarakat, serta pelayanan kesehatan, memengaruhi kekerapan imunisasi yang tidak lengkap pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah anak yang diimunisasi harus fokus pada meningkatkan kesadaran masyarakat tentang imunisasi, jadwal, dan efek samping (Nur, 2023).

2.5 Orang Tua

2.4.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang dituakan dalam keluarga namun pada umumnya orang tua termasuk ibu adalah orang yang melahirkan kita, orang tua juga memiliki peran yang sangat besar di kehidupan dalam ruang lingkup keluarga karena pada saat anak masih kecil, orang tua adalah guru pertama yang mengajarkan kita. Dalam hal ini, kita sebagai anak harus menghormati, menjaga serta memberikan kasih sayang kepada orang tua.

2.5.2 Peran Orang Tua

Adapun beberapa peranan orang tua dalam mendidik seorang anak. Pertama, peran orang tua dalam mendidik anak termasuk mengajarkan mereka pendidikan agama, seperti mengajarkan mereka untuk beribadah, membaca, dan berpartisipasi dalam kegiatan positif. Kedua, Peran orang tua dalam mendidik anak termasuk mengajarkan mereka pendidikan sosial, seperti bersikap sopan, menghormati sesama saudara, menghormati orang lain, menghemat, menjalin persahabatan yang baik dengan saudara dan orang lain, dan menjadi adil. Ketiga, Peran orang tua dalam mendidik anak, yaitu mengajarkan mereka nilai-nilai moral, seperti menjadi jujur dan sabar, belum dilaksanakan dengan baik. Di mana orang

tua sering membiarkan anak yang kurang berprestasi atau gagal dalam belajar, bertengkar dihadapan tamu yang datang kerumah, berkata tidak jujur, dan marah saat diberi nasehat oleh ibunya.

Selain itu peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan agama, pendidikan agama adalah menanamkan iman dalam jiwa anak. Untuk mencapai hasil yang optimal, pendidikan agama harus diberikan dalam lingkungan rumah tangga. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk memahami lebih dalam apa arti keimanan. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan iman kepada Allah kepada keluarga mereka dengan memberikan tauladan yang baik (Ruli, 2020).

2.5 Balita

Balita adalah kelompok anak yang berusia antara 0 dan 5 tahun. Karena tumbuh kembangnya yang cepat, masa balita merupakan bagian penting dari proses tumbuh kembang manusia. Lingkungan ibu (mikro) dan keluarga (mini) sangat memengaruhi bayi dan balita, tetapi lingkungan makro dan meso juga berpengaruh. Pengaruh bio-psikososial dari lingkungan terhadap pertumbuhan anak semakin luas dan kompleks seiring usianya (Dkk, 2020).

Anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih sering disebut sebagai anak di bawah lima tahun disebut balita. Istilah "balita" juga digunakan untuk menggambarkan anak-anak dari usia satu hingga tiga tahun, juga dikenal sebagai batita, dan anak-anak pada usia balita masih tergantung penuh pada orang tua untuk melakukan hal-hal penting seperti mandi, buang air besar, dan makan. Masa balita adalah bagian penting dari proses tumbuh kembang manusia.

Perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi selama periode ini menentukan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak selama periode berikutnya.

2.6 Klinik Yati

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 028/Menkes/Per/I/2010, klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan untuk individu yang memberikan layanan medis dasar dan atau spesialisik yang diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis profesional medis dan dipimpin oleh seorang profesional medis.

Klinik yati adalah salah satu klinik yang berada di sei rotan dan bergerak dibidang pelayanan kesehatan seperti persalinan, imunisasi pada balita, berobat untuk gejala ringan, pemeriksaan kesehatan dan lain-lain. Klinik ini cukup lengkap memiliki alat-alat kesehatan, jika hanya untuk rawat inap saja dan tidak ada tersedia alat untuk melakukan operasi besar, jika ada pasien yang akan melakukan operasi besar, maka akan dibuat surat rujukan oleh bidan untuk dipindahkan kerumah sakit.

Klinik ini memiliki tata letak yang strategis dan gampang untuk dicari dikarenakan letaknya berada dipinggir jalan. Klinik ini juga sangat bersih, rapi serta nyaman bagi pasien yang akan berobat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

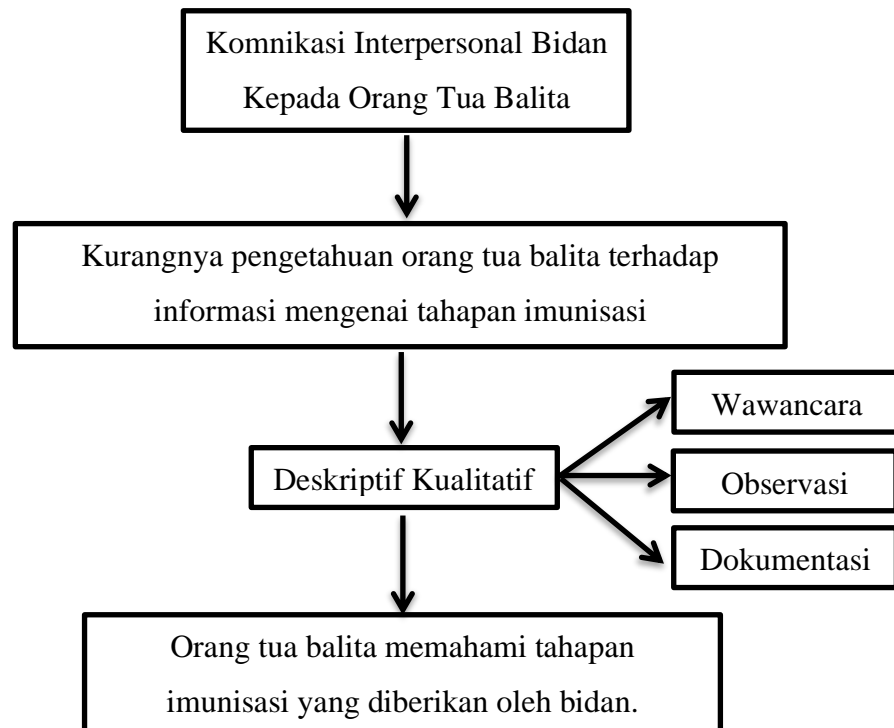
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah cara menjelaskan, memahami dan mengungkapkan fenomena, peristiwa atau gejala dengan memusatkan perhatian dan menggambarkannya menggunakan kata-kata dimana hasil analisis penelitian deskriptif akan lebih mendalam pada suatu fenomena, peristiwa, atau gejala yang ada (Lubis, 2021).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan catatan yang berkaitan dengan makna, nilai, dan pengertian, menurut Bogdan dan Taylor (Kaelan: 2012). Selain itu, metode kualitatif selalu holistik, artinya menafsirkan data dalam konteks berbagai aspek potensial (Nasution, 2018).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep memberikan penjelasan tentang variabel yang diteliti. Ini membantu orang yang membaca memahami maksudnya sesuai dengan tujuan peneliti menggunakan konsep tersebut. Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan merupakan penjabaran dari kerangka konsep.

Berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep di atas :

- a. Komunikasi interpersonal adalah cara bidan mengkomunikasikan tahapan imunisasi agar lebih efektif.
- b. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran bidan dalam memberikan tahapan imunisasi kepada orang tua balita serta kendala yang dihadapi.
- c. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

- d. Dengan hasil penelitian ini yaitu diharapkan orang tua balita dapat memahami tahapan imunisasi yang diberikan oleh bidan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun proses konsep teoritis dalam komunikasi persuasif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu :

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Penelitian	Kategorisasi
1	Komunikasi interpersonal Bidan Pada Orang Tua Balita	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi verbal - Komunikasi non verbal - Komunikasi perilaku tertentu <ul style="list-style-type: none"> - Spontan - Kebiasaan - Sadar

3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang yang melakukan pengambilan data yang akan diteliti, memiliki pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, dan memiliki wawasan yang cukup (Said, 2020). Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas 5 orang, yaitu bidan yati dan 4 orang tua balita.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik wawancara

Menurut (Jailani, 2023), teknik wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti dan subjek penelitian berinteraksi langsung. Tujuan dari wawancara kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif setiap orang yang terlibat dalam topik penelitian.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para partisipan, untuk mengajukan pertanyaan yang lebih akurat dan memungkinkan partisipan untuk menyampaikan informasi secara langsung, kemudian peneliti mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan yang diajukan kepada partisipan.

b. Teknik observasi

Pengamatan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung atau masih dalam proses, yang melibatkan aktivitas perhatian terhadap objek dikenal sebagai "observasi". Selain itu, termasuk tindakan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja.

Memilih teknik observasi secara partisipatif untuk pengumpulan data dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi sekaligus melibatkan diri secara langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Sumber data seperti sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk proses penelitian. Sumber data ini digunakan untuk melengkapi penelitian. Baik observasi maupun wawancara, dokumentasi penting untuk sebagai bukti pembelaan diri terhadap terhadap tuduhan, salah tafsir, dan fitnah.

Peneliti memilih teknik dokumentasi untuk pengumpulan data karena data yang diperlukan akan lebih mudah diperoleh dari lokasi penelitian dan informasi yang diperoleh dari wawancara akan didokumentasikan dengan lebih baik.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Yuliani, 2018) proses yang sangat penting dalam suatu penelitian adalah analisis data. Analisis kualitatif data, termasuk kutipan dari wawancara, digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang muncul dari awal hingga akhir proses pengumpulan data penelitian. Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah Upaya untuk mengumpulkan data kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan temuan penelitian melalui wawancara dengan sumber penelitian. Penyajian data juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan laporan tentang hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti.

3. Menarik Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menarik Simpulan pada data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama penelitian berlangsung, temuan juga diverifikasi. Pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang dari catatan lapangan, mungkin menjadi sarana verifikasi.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah di Klinik Yati Sei Rotan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 3 bulan yaitu pada bulan februari hingga april 2024.

3.9 Dekripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal bidan yati dalam memberikan informasi tahapan imunisasi, narasumber yang dipilih yaitu 4 orang tua yang memiliki balita yang tinggal disekitar ruang lingkup klinik yati sei rotan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Observasi

Sebelum melakukan wawancara peneliti mengamati terlebih dahulu proses bidan dalam memberikan informasi tahapan imunisasi kepada orang tua balita yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa bidan menggunakan komunikasi interpersonal, baik itu secara verbal maupun non verbal kepada orang tua balita

4.1.2 Daftar Wawancara

Narasumber 1

Nama : Nurhayati

Profesi : Bidan

Usia : 42 tahun

Narasumber 2

Nama : Mega Larasati

Profesi : Wakil Kepala Sekolah

Usia : 29 tahun

Narasumber 3

Nama : Misnah

Profesi : Ibu Rumah Tangga

Usia : 35 tahun

Narasumber 4

Nama : Irmawati

Profesi : Pedagang

Usia : 30 tahun

Narasumber 5

Nama : Nining

Profesi : Ibu Rumah Tangga

Usia : 40 tahun

4.1.2 Hasil Wawancara Dengan Narasumber

Dibawah ini akan dijelaskan hasil wawancara dengan para narasumber :

Narasumber 1

Seorang bidan yang bernama Nurhayati, berusia 42 tahun, yang telah membuka klinik selama kurang lebih 14 tahun, tepat didepan rumahnya di sei rotan. Sebagai bidan, narasumber 1 mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan

dengan orang tua balita, pada saat penyuluhan sebelum imunisasi dilakukan berjalan dengan efektif. Komunikasi ini dilakukan secara mendalam melalui pemahaman yang jelas dengan menggunakan bahasa sehari – hari yang mudah untuk dipahami orang tua.

Sebagai seorang bidan, narasumber 1 mengatakan bahwa cara narasumber 1 berkomunikasi dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan verbal dan non verbal. Komunikasi yang dilakukan secara verbal yaitu berbicara langsung tanpa melalui perantara atau pun alat peraga lain, narasumber 1 menjelaskan secara teori mengenai imunisasi, baik itu obat – obatan yang akan diberikan, efek samping yang akan diterima balita setelah diimunisasikan serta tahapan dalam pemberian imunisasi dan biaya yang harus dikeluarkan setiap penyuntikan vaksin yang diberikan.

Sementara itu, komunikasi non verbal yang dilakukan narasumber 1 adalah dengan cara menunjukkan vaksin – vaksin yang akan diberikan balita sesuai dengan urutan tahapan imunisasi, cara ini memudahkan narasumber 1 untuk memberikan pemahaman kepada orang tua balita sehingga orang tua balita dapat lebih percaya dan yakin bahwa penyuntikan imunisasi yang akan digunakan sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Melalui komunikasi non verbal yang dilakukan oleh bidan, narasumber 1 mengatakan bahwa komunikasi ini juga efektif dipakai untuk keberhasilan seorang bidan dalam memberikan pemahaman kepada orang tua balita dikarenakan lebih

banyaknya orang tua balita yang mengerti dengan menggunakan komunikasi non verbal dibandingkan dengan orang tua balita yang belum mengerti sama sekali.

Pada saat memberikan informasi mengenai imunisasi, bidan mengalami kendala saat mengkomunikasikan. Narasumber 1 mengatakan bahwa kendala yang dihadapi kurangnya pengetahuan orang tua balita tentang imunisasi sebelumnya dan bagi orang tua yang kuno, mereka memiliki pemikiran bahwa tanpa memberikan imunisasi pada anak, anak akan tetap sehat sehingga cukup sulit untuk bidan mengubah mindset orang tua yang pemikirannya kuno. Sangat berbeda dengan orang tua yang pemikirannya modern, mereka sangat mudah menerima informasi serta mudah untuk memahami.

Dalam komunikasi pemberian informasi sebelum imunisasi ini, narasumber 1 sudah menentukan jadwal kapan saja penyuluhan ini dilakukan, narasumber 1 mengatakan bahwa komunikasi ini dilakukan setiap sebulan sekali pada tanggal 15 namun jadwal ini bisa saja berubah sesuai dengan jumlah anak yang akan diimunisasi serta vaksin yang tersedia.

Dalam hal ini, narasumber 1 mengatakan bahwa tidak ada paksaan untuk orang tua balita harus mengikuti program imunisasi diklinik dikarenakan imunisasi yang dilakukan tidak secara gratis namun bebayar berbeda dengan posyandu yang dilakukan secara gratis, namun pada saat kegiatan penyuluhan dilakukan tidak ada dipungut biaya apa pun.

Untuk menyakinkan orang tua balita, selaku bidan narasumber 1 mengatakan bahwa tidak sulit namun harus dengan kata – kata yang membangun semangat orang tua balita untuk ikut serta mengimunitasikan anaknya, dengan menyampaikan kenuntungan – keuntungan yang akan dirasakan balita jika orang tua mau ikut serta untuk mengimunitasikan anaknya.

Narasumber II

Sebagai orang tua balita yang mengikuti program sebelum imunisasi dilakukan oleh bidan, narasumber memaparkan bahwa kegiatan yang dilakukan bidan dalam memberikan informasi sebelum imunisasi dilakukan sangat menambah pengetahuan mengenai program imunisasi ini.

Narasumber 2 mengatakan bahwa cara bidan memaparkan informasi yang diberikan sangat mudah dipahami, dengan bahasa yang sering dipakai kemudian keramahan bidan dalam berbicara serta suara yang jelas memudahkan narasumber 2 untuk memahami. Narasumber juga mengatakan bahwa dengan bantuan pemaparan vaksin yang akan disuntikkan kepada balita membuat narasumber 2 yakin untuk mengimunitasikan anaknya, padahal sebelumnya narasumber 2 memiliki keraguan dikarenakan banyaknya kasus yang terdengar oleh narasumber 2 bahwa balita yang sudah diimunitasikan akan mengalami gejala demam, namun bidan menyakinkan narasumber 2 dengan memaparkan semua tentang imunisasi baik itu dari vaksin yang diberikan kemudian efek samping yang akan diterima balita serta obat – obatan secara gratis yang akan diberikan bidan jika balita mengalami gejala demam.

Ini adalah imunisasi pertama yang dilakukan narasumber 2 kepada anak pertamanya sehingga membutuhkan informasi yang lebih jelas agar paham dan yakin untuk mengimunitasikan anaknya dan setelah mengikuti penyuluhan ini narasumber 2 menjadi yakin untuk mengimunitasikan anaknya serta akan aktif dan rutin untuk mengikuti proses serta jadwal imunisasi yang sudah ditentukan.

Narasumber III

Sebagai orang tua balita yang mengikuti program sebelum imunisasi dilakukan oleh bidan, narasumber memaparkan bahwa setelah narasumber 3 mengikuti penyuluhan ini, narasumber 3 memahami informasi yang dipaparkan oleh bidan, dikarenakan sudah ada anaknya yang mengikuti program imunisasi namun tidak diklinik melainkan diposyandu.

Menurut narasumber 3 cara bidan memaparkan informasi tersebut sangat jelas dan akurat dengan menggunakan bahasa yang mudah saya pahami kemudian jika ada bahasa asing yang digunakan, bidan langsung menjelaskan arti dari bahasa asing tersebut. Tidak hanya itu, bidan juga memaparkan dengan menunjukkan vaksin – vaksin yang akan disuntikkan kepada balita yang akan diimunitasikan dengan memberikan keterangan vaksin tersebut serta gejala yang akan muncul setelah diimunitasikan dan obat – obatan yang akan diberikan jika mengalami gejala tersebut. Menurut narasumber 3 cara bidan melakukan pemaparan dengan menunjukkan vaksin yang akan digunakan pada saat imunisasi, sangat efektif untuk membantu proses komunikasi yang dibangun bersama orang tua balita.

Mengikuti penyuluhan rutin dilakukan oleh narasumber 3, dikarenakan sudah ada jadwal yang ditentukan oleh bidan dan bila terjadi perubahan jadwal, maka akan diinformasikan melalui status whatsapp bidan sehingga sangat memudahkan narasumber untuk mengatur jadwal imunisasi dengan jam kerja. Kemudian setelah mendapatkan informasi melalui pemaparan yang dilakukan oleh bidan, membuat narasumber akan aktif untuk lebih memperhatikan tahapan imunisasi yang harus dilakukan serta jadwal imunisasi yang sudah dijadwalkan.

Selama bidan melakukan pemaparan, narasumber sama sekali tidak mengalami kendala apa pun, dikarenakan pemaparan yang dilakukan sangat jelas dan efektif serta sangat berurutan semua tahapan yang diinformasikan, sehingga membuat narasumber tidak memiliki keraguan untuk mengimunisasikan anaknya bahkan narasumber sangat yakin setelah mengikuti program sebelum imunisasi dilakukan.

Narasumber IV

Sebagai orang tua balita yang mengikuti program sebelum imunisasi dilakukan oleh bidan, narasumber 4 memaparkan bahwa program ini sangat penting untuk diikuti karena menambah wawasan narasumber dalam hal mengimunisasikan anaknya, sebelumnya tidak pernah mengimunisasikan dua anaknya dikarenakan khawatir terjadi hal yang tidak diinginkan kepada anaknya dan anak yang ketiga ini, narasumber 4 akan mengimunisasikan anaknya.

Narasumber 4 mengatakan bahwa selama ini tidak terlalu menyadari bahwa imunisasi penting dilakukan dan setelah mengikuti program sebelum imunisasi yang dilakukan oleh bidan, narasumber 4 menjadi sadar dan paham dengan pemaparan yang dilakukan oleh bidan.

Menurut narasumber 4 pemaparan yang dilakukan bidan sangat efektif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan menunjukkan vaksin – vaksin yang akan disuntikkan kepada balita saat akan diimunisasikan serta memparkan gejala yang akan terjadi jika tubuh balita memiliki daya tahan tubuh yang lemah.

Cara bidan melakukan komunikasi tersebut, menurut narasumber 4 sangat efektif diterapkan kepada orang tua balita karena memberikan pemahaman yang jelas namun sedikit mengalami kendala yaitu kurangnya kondusif pada saat bidan memberikan pemaparan, posisi bagian tempat duduk belakang sangat bising sehingga menyebabkan beberapa informasi yang disampaikan menjadi terlewat. Namun bidan tetap memberikan waktu untuk sesi tanya jawab bila ada yang kurang jelas.

Dan setelah narasumber mengikuti penyuluhan ini, narasumber 4 mengatakan bahwa akan aktif untuk ikut serta mengimunisasikan anaknya sampai tahap akhir yang sudah dijadwalkan dan akan rutin mengikuti imunisasi untuk anaknya karena narasumber sudah yakin dan rasa khawatir yang sebelumnya ada menjadi berkurang dengan informasi yang diberikan oleh bidan.

Narasumber V

Sebagai orang tua balita yang mengikuti program sebelum imunisasi dilakukan oleh bidan, narasumber 5 memaparkan bahwa program ini cukup menarik untuk diikuti namun setelah mengikuti penyuluhan ini narasumber 5 tetap tidak mau mengimunitasikan anaknya dikarenakan narasumber 5 berpendapat bahwa ketiga anaknya saja tidak diimunitasi tidak mengalami sakit seperti polio jadi narasumber yakin bahwa imunisasi ini tidak terlalu penting bagi kesehatan balita.

Namun narasumber 5 mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan bidan sangat mudah dipahami dan narasumber merasa program yang dijalankan oleh bidan berjalan dengan lancar dikarenakan banyak orang tua balita yang paham dengan komunikasi non verbal yang digunakan yaitu menunjukkan vaksin – vaksin serta menjelaskan jenis, manfaat serta efek samping yang akan muncul setelah vaksin disuntikkan.

Komunikasi verbal yang dilakukan bidan, menurut narasumber 5 sangat tepat memakai bahasa yang dipakai sehari – hari oleh orang tua balita atau bisa disebut bahasa masyarakat setempat namun tidak menghilangkan unsur bahasa kedokteran saat menjelaskan vaksin atau pun obat – obatan yang akan diberikan oleh balita namun tetap dijelaskan oleh bidan secara terinci.

Narasumber 5 juga mengatakan bahwa cara bidan menyakinkan orang tua balita untuk ikut imunisasi sangat baik dan tidak ada unsur paksaan, semua kembali

kepada keputusan masing – masing orang tua balita untuk setuju atau tidak anaknya diimunisasikan, menurut narasumber sikap bidan yang ditunjukkan sangat baik dan bersikap objektif karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda – beda untuk menentukan tindakan yang akan diambil untuk kesehatan anaknya.

Dalam hal ini narasumber 5 mengatakan bahwa pada saat bidan memaparkan mengenai imunisasi, narasumber tidak mengalami kendala sama sekali, narasumber 5 sangat mudah memahami kata – kata yang dipakai bidan dengan suara yang jelas serta kelengkapan alat peraga yang dipakai membantu berjalannya komunikasi antara orang tua balita dengan bidan.

4.2 Pembahasan

Peran komunikasi interpersonal bidan sangat berpengaruh dalam memberikan sebuah informasi mengenai tahapan imunisasi, pada saat sebelum bidan menyuntikkan vaksin yang harus diberikan pada balita. Adapun data yang diperoleh yang berasal dari wawancara yaitu peran komunikasi interpersonal bidan, komunikasi verbal dan non verbal, persepsi orang tua, kendala yang dihadapi bidan.

Hasil wawancara mendalam dengan bidan mengungkapkan bahwa peran komunikasi interpersonal pada saat bidan memberikan informasi dengan orang tua balita menggunakan strategi pendekatan personalisasi, dimana bidan berusaha untuk memahami kondisi setiap orang tua balita dengan melalui karakter serta kebutuhan yang dibutuhkan dan tingkat pemahaman individu setiap orang tua. Bidan berusaha untuk mengkomunikasikan secara jelas agar orang tua balita paham akan pentingnya imunisasi untuk balita namun dalam hal ini, dikarenakan klinik

berbeda dengan puskesmas, untuk pemberian imunisasi dipuskesmas tidak berbayar sedangkan diklinik berbayar, jadi bidan tidak bisa memaksakan hak orang tua untuk mengimunisasikan anaknya, kecuali jika dipuskesmas memang sudah ada aturannya untuk balita wajib diberikan imunisasi secara gratis.

Beberapa orang tua masih belum mau untuk mengimunisasikan anaknya walaupun sudah diberi pemahaman oleh bidan, terutama orang tua yang belum modern pola pikirnya, mereka hanya berpikir bahwa diberi atau pun tidak diimunisasi, anak akan tetap hidup dan sehat. Namun bagi orang tua yang sudah memahami pentingnya imunisasi yang diberikan pada balita, mereka akan langsung bertanya sendiri kepada bidan mengenai kapan saja jadwal imunisasi dilakukan diklinik tersebut.

Setiap ada jadwal imunisasi untuk balita, bidan akan melakukan penyuluhan mengenai informasi tahapan imunisasi agar orang tua lebih memahami manfaat, gejala serta efek samping yang akan didapatkan setelah dilaksanakannya imunisasi pada balita. Kegiatan penyuluhan ini pun rutin dilakukan oleh bidan dan sudah menetapkan tanggal untuk kegiatan imunisasi pada setiap sebulan sekali, sehingga orang tua lebih memiliki kesiapan, terutama untuk waktu serta biaya yang harus dikeluarkan.

Komunikasi verbal yang dilakukan bidan adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan melalui kata-kata atau bahasa

lisan. Dalam hal ini komunikasi yang diberikan yaitu berupa informasi tentang tahapan imunisasi pada orang tua balita yang mencakup :

- 1) Bidan menjelaskan secara terperinci langkah-langkah imunisasi yang harus dilakukan oleh balita, termasuk jenis vaksin yang diberikan, kapan harus dilakukan, dan manfaat serta kemungkinan efek samping yang mungkin muncul.
- 2) Bidan memberikan informasi mengenai pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit tertentu. Bidan juga meyakinkan orang tua bahwa proses imunisasi adalah metode yang aman dan efektif untuk melindungi kesehatan balita.
- 3) Bidan siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang tua tentang imunisasi, termasuk mengenai prosedur, efek samping, dan manfaatnya. Mereka juga berupaya untuk menenangkan kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh orang tua terkait imunisasi.
- 4) Bidan mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka tentang imunisasi, memberi mereka kesempatan untuk memahami informasi dengan lebih baik, dan memberikan dukungan serta arahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.
- 5) Bidan memberikan dorongan dan dukungan kepada orang tua dengan kata-kata yang penuh semangat, untuk mendorong mereka agar mematuhi jadwal imunisasi dan mengambil langkah-langkah pencegahan lainnya guna menjaga kesehatan balita mereka.

Komunikasi verbal yang dilakukan bidan dalam menyampaikan informasi tentang imunisasi kepada orang tua balita memiliki peran yang penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam, kepatuhan terhadap jadwal imunisasi, serta keberhasilan keseluruhan program imunisasi.

Adapun komunikasi non verbal yang dilakukan bidan adalah menunjukkan vaksin-vaksin yang akan diberikan pada balita dengan menjelaskan manfaat serta efek samping yang akan terjadi serta obat-obat yang akan diberikan pada saat balita mengalami sakit setelah pemberian imunisasi. Komunikasi ini juga efektif dilakukan karena memberikan pemahaman lebih kepada orang tua balita.

Setelah melakukan wawancara dengan orang tua balita yang mengikuti penyuluhan sebelum dilakukannya imunisasi, maka hasil wawancara yang didapatkan yaitu beberapa orang tua ada yang sudah memiliki pengetahuan mengenai imunisasi namun ada yang masih sama sekali belum mengetahui mengenai imunisasi.

Beberapa orang tua balita yang sudah mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh bidan sebelum imunisasi dilakukan, hanya sebagian orang tua balita yang akan mengimunitasikan anaknya dan bisa dikatakan lebih banyak jumlah orang tua balita yang tidak mengikuti program ini dibandingkan dengan orang tua balita yang mengikuti program ini.

Orang tua balita berpendapat bahwa imunisasi penting dilakukan untuk kesehatan anaknya namun ada juga orang tua yang merasa imunisasi tidak harus dilakukan karena anak akan sehat juga tanpa diimunitasi, hal ini sama dengan

pemikiran orang tua kuno yang tidak percaya bahwa imunisasi dapat membuat kekebalan tubuh anak menjadi kuat.

Sebagian alasan orang tua balita tidak ingin anaknya untuk diimunisasikan yaitu beberapa orang tua khawatir bahwa imunisasi bisa mengakibatkan efek samping yang berbahaya bagi anak mereka, walaupun kasus efek samping serius dari imunisasi sangat jarang terjadi dan beberapa orang tua juga tidak percaya pada sistem kesehatan atau otoritas medis, sehingga mereka enggan mengikuti rekomendasi imunisasi dan faktor finansial juga bisa berpengaruh jika orang tua balita tidak bisa mengimunisasikan anaknya diposyandu karena berbenturan dengan jam kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “Peran Komunikasi Interpersonal Bidan Dalam Memberikan Informasi Tahapan Imunisasi Pada Orang Tua Balita” maka peneliti dapat menarik simpulan yaitu peran bidan dalam memberikan informasi tahapan imunisasi dengan menggunakan komunikasi interpersonal sangat tepat, karena komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang biasanya terjadi secara tatap muka dan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi dapat mempengaruhi cara lawan bicara, sehingga dapat membentuk kedekatan hubungan antara bidan dengan orang tua balita secara mendalam. Komunikasi yang dilakukan bidan pada orang tua balita menggunakan komunikasi verbal dan non verbal, keduanya sangat efektif digunakan dalam menyampaikan informasi tahapan imunisasi.

Kendala yang dihadapi bidan dalam memberikan informasi tahapan imunisasi pada orang tua balita yaitu kurangnya pengetahuan orang tua balita tentang imunisasi sebelumnya dan bagi orang tua yang kuno, mereka memiliki pemikiran bahwa tanpa memberikan imunisasi pada anak, anak akan tetap sehat sehingga cukup sulit untuk bidan mengubah mindset orang tua yang pemikirannya kuno. Sangat berbeda dengan orang tua yang pemikirannya modern, mereka sangat mudah menerima informasi serta mudah untuk memahami.

5.2 Saran

Berdasarkan Simpulan dari hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Kepada bidan dapat menjadi pendukung bagi orang tua dalam mengatasi kekhawatiran atau pertanyaan tentang imunisasi. Dengan mendengarkan secara empati dan memberikan jawaban yang jelas dan jujur.
2. Kepada pemerintah dapat meningkatkan layanan imunisasi yang mudah diakses oleh semua masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau terpencil dan meningkatkan ketersediaan vaksin serta fasilitas imunisasi di seluruh wilayah.
3. Kepada orang tua dapat lebih patuh untuk mengikuti jadwal imunisasi yang direkomendasikan oleh bidan atau petugas kesehatan setempat serta lebih memperhatikan vaksinasi yang diperlukan untuk perlindungan yang terbaik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. (2023) 'Single Parent Communication Patterns in Forming Child Independence in Medan City', *internasional journal reglement & society*, 4(2), pp. 120–125.
- Anggraini, C. *et al.* (2022) 'Komunikasi Interpersonal', *jurnal multi disiplin dehasen (mude)*, 1(3), pp. 337–342.
- Antenatal, P. and Diwilayah, B. (2019) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Berkualitas Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2018', 19. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.545>.
- Astuti, D. (2023) 'faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Tempat Penyimpanan Dan Pengelolaan Vaksin Imunisasi Dasar Pada Anak', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), pp. 38–48.
- Aswan, Y. and Harahap, M.A. (2021) 'Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 2 No . 2 Agustus 2020 Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 2 No . 2 Agustus 2020', 2(2).
- Chairiyah, R. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Tugas Dan Wewenang Bidan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Ranting Pondok Gede Royani Chairiyah 1 1', *asmat jurnal pengabmas*, 1(2), pp. 127–136. Available at: <https://doi.org/10.47539/ajpV1i1.15>.
- Dkk, K.A. fredy (2020) 'Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Pendahuluan Metode', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9, pp. 1003–1008. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.441>.
- Erawati, A.D. (2019) 'Persepsi Bidan Terhadap Kualifikasi Pendidikan Bidan Latar Belakang Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya dan telah lulus dari pendidikan tersebut , serta memenuhi kualifikasi untuk didaftarkan (reg', *smart kebidanan*, 6(2), pp. 114–117.
- Fathonah, R. *et al.* (2022) 'Catch up Immunization : Penerapan Imunisasi Kejar Dalam Mengatasi Penurunan Cakupan Imunisasi Anak Pada Era New Normal (Studi Kasus di Kota Bandar Lampung) Implementation of Catching Immunization in Overcoming a Decrease in Child Immunization Coverage in the New Normal Era (Case Study in Bandar Lampung City)', 10(3), pp. 255–270.

- Fitria, D.D.P. dan U.S. (2021) 'Jenis jenis komunikasi', *journal educational research and social studies*, 2, pp. 29–37.
- Hsanuddin, U. (2018) 'Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal Guru Bk Terhadap Tingkat Kenakalan Siswa 1) Untuk mengetahui prinsip-prinsip komunikasi interpersonal guru BK terhadap tingkat kenakalan siswa SMP Negeri 2 Enrekang 2) Untuk mengetahui bagaimana penerap', 7(1), pp. 139–149.
- Hukum, P. and Sumbung, R.F. (2021) 'Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan', 1(September).
- Jailani, M.S. (2023) 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif', 1, pp. 1–9.
- Lubis (2021) 'Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid - 19', pp. 1039–1045.
- Nasution, N. (2018) 'Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital', 2(2), pp. 145–156.
- Nur, A.F. (2023) 'Original Research Paper', *jurnal kesehatan tadulako*, 9(1).
- Pasaribu, D. and Hondro, R.K. (2019) 'Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bidan Terbaik Dengan Metode MOORA (Studi Kasus : Rumah Sakit Ridos)', 6(2), pp. 143–149.
- Ruli, E. (2020) 'Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak', *jurnal edukasi nonformal*, pp. 143–146.
- Septiani (2019) 'Hubungan karakteristik bidan dengan praktik kebidanan komplementer di praktek mandiri bidan', 15(2), pp. 114–119.
- Susanto, J. (2016) 'Etika komunikasi islami', *Jurnal Waraqat*, I(1), pp. 1–24.
- Yuliani, W. (2018) 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektifbimbingan Dan Konseling', 2(2), pp. 83–91. Available at: <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan bidan Yati yang berusia 42 tahun



Wawancara dengan ibu Mega Larasati yang berusia 29 tahun



Wawancara dengan ibu Misnah yang berusia 35 tahun



Wawancara dengan ibu Irmawati yang berusia 30 tahun



Wawancara dengan ibu Nining yang berusia 40 tahun



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dua langkah ke depan agar mencapai
sukses dan langganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/11/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://fakp.umsumu.ac.id *isl@umsumu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

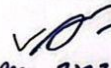
Medan, 29 desember 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : DELA AFSARI
N P M : 2003110010
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 121,0 SKS, IP Kumulatif 3,67

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran komunikasi interpersonal badan dalam memberikan tahapan umunisasi pada orang tua balita di klinik Yati Sei Rotan	 <u>29 Des 2023</u>
2	Komunikasi Interpersonal Wali kelas dan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja pada Siswa SMP Swasta budisatria	
3	Komunikasi Interpersonal guru dengan siswa MTS Al-Manar dalam menjalankan program Hafalan Qur'an	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 10 Januari 2024

Ketua
Program Studi.....

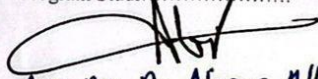
NIDN:

Pemohon,

Def.

(DELA AFSARI)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....


Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhoni

NIDN:
Cafeter.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
 Nomor : 75/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 10 Januari 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DELA AFSARI**
 N P M : 2003110010
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DALAM MEMBERIKAN INFORMASI TAHAPAN IMUNISASI PADA ORANG TUA BALITA DI KLINIK YATI SEI ROTAN**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 056.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Januari 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 29 Djumadil Akhir 1445 H
 11 Januari 2024 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila menandatangani surat ini agar disetujui
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fi-nip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 19 Februari 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DELA APSARI
NPM : 2003110010
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 20 Februari 2024 .. dengan judul sebagai berikut :

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DALAM MEMBERIKAN
TAHAPAN IMUNISASI PADA ORANG TUA BAYI DI KLINIK YATI SEI
POTAN.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

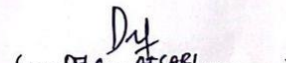
Mengetahui :

Pembimbing


(.....ABRAR ADHANI.....)

NIDN: 011117804

Pemohon,


(.....DELA APSARI.....)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
United Central University

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 356/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Peminpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	DELA AFSARI	2003110010	DR. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DALAM MEMBERIKAN TAHAPAN INUNISASI PADA ORANG TUA BALITA DI KLINIK YATI SEI ROTAN
2	MUHAMMAD ZIDAN ZAKY	2003110286	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si.	ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SATRIA TENTANG PENERAPAN PROGRAM SMOOTING BAGI IBU HAMIL DI KOTA BINJAI
3	MHD. ALFINAHDA	1703110074	FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PREVENTIF ORANG TUA MELALUI LITERASI MEDIA KEPADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN INFORMASI HOAX
4	NINDYA AULIA PUTRI	2003110082	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS MAKNA VISUAL IKLAN PANTENE RAMBUT CAPEK KEANU AGL* DI CHANNEL YOUTUBE PANTENE INDONESIA
5	M. ARI AGUNG BASKORO	2003110288	DR. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	DR. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	MANAJEMEN PUBLIC CAMPAIGN PARTAI GERINDRA KOTA MEDAN DALAM MERAH SUARA PEMULIH PEMULA PADA PEMULU TAHUN 2024

Medan, 16 Swatban 1445 H

26 Februari 2024 M

Deklarasi



(Dr. Arifin Syarif, S.Sos., M.SP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Pavri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622407 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsumed.ac.id> *fkip@umsu.ac.id |umsumedan @umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : **DELA AFSARI**
 N P M : **2003110010**
 Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
 Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DAJAM MEMBERIKAN INFORMASI TAHAPAN IMUNISASI PADA ORANG TUA BALITA DI RUMAH SAKIT YATI SEI FOTAN**

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	0-03-	Bimbingan Bab 1, 2, 3	
2	22-03	Revisi Bab 1, 2, 3	
3	27-03	ACC Bab 1, 2, 3 sekaligus bimbingan draft wawancara.	
4	1-04	ACC daftar wawancara	
5	26-04	Bimbingan Bab IV	
6	30-04	Revisi Bab IV	
7	15-05	ACC Bab IV sekaligus bimbingan bab V	
8	16-06	ACC skripsi untuk disidangkan.	

Medan, 20 Mei 2024



(Drs. H. Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Adhani, S.Sol., M-1. Kom.)
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Dr. Arief Adhani, S.Sos., M-1. Kom.)
 NIDN: 0111117804



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKARAJA UJIAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Slr-10

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 862/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis 30 Mei 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
6	ADELLA TRITAMI	2003110204	Dr. ZULFAHMI, M.Likom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.Likom.	H. TEMERMAN, S.Sos, M.Likom	POLA KOMUNIKASI ANTARBUAYA DALAM MEMPERTAHKAN IDENTITAS MASYARAKAT BANTEN DI DESA BANGUN SARI BARU TANJUNGPORAWA
7	NAMIRA AZZAHRA HARAHAP	2003110051	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Likom	STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DALAM MENGHADAPI TEMPER TANTRUM PADA SISWA SLB-E PEMBINA TINGKAT PROVINSI KOTA MEDAN
8	DARA DINDA ZAHVA	2003110207	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Likom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.Likom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	POLA KOMUNIKASI ART GALERI MEDAN DALAM MENJASARKAN PRODUK KERajinan TANGAN DARI LIMBAH KORAN BEKAS
9	DELA AFSARI	2003110010	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Likom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DALAM MEMBEKIKAN INFORMASI TAHAPAN IMUNISASI PADA ORANG TUA SAUTYA DI KLINIK YATI SEI ROTAN
10	SHAFTYAH ZAHARA	2003110136	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.Likom	FAZAL HAZIZAH LUBIS, S.Sos, M.Likom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Likom	PENGARUH NARSISME SISWA MAN 1 MEDAN TERHADAP KEPuasan MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK

Menulis Sidang:
 1.

Medan, 20 Dzulhaidjah 1445 H
 28 Mei 2024 M

Disahkan oleh:
 Rektor
 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketika:
 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Panitia Ujian
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Likom

Sekretaris
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Likom

